

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2

Ceria Nurhayati* | Fira Veronika¹ | Ninik Ambarsari¹ | Sri Anik Rustini¹ | Imroatul Farida¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding Author: ceryhayati@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (January 15th, 2022)

Revised (February 21st, 2022)

Accepted (March 25th, 2022)

Keywords

Dukungan Keluarga;

Self Management;

Diabetes Mellitus Type 2;

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus type 2 is a common problem that occurs in people who have metabolic disorders characterized by increased blood sugar due to decreased secretion by pancreatic beta cells or impaired insulin function. The relationship of family support with people with type 2 DM is closely related to the existence of support, individuals will feel cared for considered to be in the support of their families. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self management in type 2 diabetes mellitus in Sukodono. **Methods:** The research design was analytic observational with cross sectional approach. The sampling technique uses Probability Sampling using simple random sampling. The population of Surabaya volunteers with a sample technique using simple random sampling obtained a sample of 109 respondents. Instrument used a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rho test with a degree of significance $p \leq 0.05$. **Results:** The results showed that most respondents had moderate family support. Most respondents had a good self management. And obtained a relationship between family support and self management in Sukodono. From the statistical results of the Spearman rho test, it shows the value of $r = 0.412$ with a value of $p = 0.05$. **Conclusions:** The implication of this research is that high family support makes it easy for self management to management about their illness.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJK>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Introduction

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu dari usia atau pilihan gaya hidup (Nuraisyah, 2018). Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu hal yang adapat merubah keadaan seseorang seperti pada pasien yang mengidap penyakit DM, pada pasien DM yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mempengaruhi *self-management* begitu juga dengan pasien DM yang mengalami stres akan mempengaruhi *self-management* maka dari itu dukungan keluarga dan tingkat stres dengan *self-management* seharusnya saling mendampingi hingga terciptanya sebuah keadaan yang akan memperbaiki kondisi yang dialami pasien DM tipe 2. Fenomena yang didapatkan dari hasil observasi di Puskesmas Sukodono, banyaknya pasien yang datang sendiri saat melakukan pemeriksaan rutin, salah satu faktor yang menyebabkan *self-management* pasien buruk, dengan pasien datang sendiri maka dapat disimpulkan bahwa pasien tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hasil wawancara secara *random* didapatkan beberapa orang mengalami stress.



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Diabetes memerlukan perawatan dan pengelolaan penyakit yang teratur tanpa pengawasan dan pengelolaan yang baik akan terjadinya komplikasi penyakit lain, seperti penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskuler, penyakit ginjal, penyakit mata dan penyakit lainnya yang disebabkan diabetes melitus (Fauzi,2013).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) prevalensi DM global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), naik menjadi 10,2 (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 IDF. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Pada tahun 2020 didapatkan data pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sukodono sebesar 350 orang dan pada tahun 2021 jumlah pasien DM tipe 2 sampai bulan Maret sejumlah 150 orang.

Penelitian Rahmi, et al. (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan penunjang dalam intervensi keperawatan yang diberikan oleh tenaga profesional kesehatan karena dukungan keluarga berperan aktif dalam membantu mengatasi stres dan beban emosional pada pasien diabetes melitus. Ketika pasien didiagnosis penyakit kronis, maka pasien akan memerlukan bantuan perawatan dari dukungan keluarga, pasien tersebut akan melakukan perawatan diri yang lebih baik ketika mereka menerima dukungan keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat penting untuk mendukung pengobatan pada pasien dengan riwayat penyakit DM tipe 2. Jika tidak adanya dukungan keluarga maka pasien akan merasa bahwa dirinya tidak diperdulikan keberadaannya, sehingga akan memperburuk penyakit yang sedang dialami dan akan berdampak buruk bagi self-management pada pasien DM tipe 2.

Penelitian Naibaho dan Kusumaningrum (2020) menyatakan bahwa stres emosional penyandang diabetes melitus didapatkan beberapa gejala seperti, sering marah karena hal sepele, sangat sering bereaksi berlebihan, sering merasa kesal, sering mudah tersinggung, sering mudah marah, sering kesulitan untuk tenang setelah merasa kesal, sering kesulitan untuk bersabar dalam menghadapi gangguan dan sedang merasa gelisah. Stres pada pasien DM tipe 2 dapat mempengaruhi self-management dapat dibuktikan faktor diri sendiri yaitu kebutuhan psikologis dan kebutuhan internalisasi dirinya akan terganggu, sehingga memperburuk self-management. Pada hasil penelitiannya tersebut juga menyatakan bahwa, peneliti menemukan penyandang DM yang tidak mengalami stres yaitu sejumlah 16 penyandang DM (14,3%). Hal ini dikarenakan bahwa penyandang DM tersebut telah mampu manajemen diri dan telah mampu melakukan coping efektif untuk mengatasi stresnya. Sesuai dengan pendapat beberapa penyandang DM yang tidak mengalami stres yaitu berusaha membuat dirinya senang dengan tidak banyak berpikir, ikhlas pada penyakit yang dialaminya dan selalu rutin melakukan kontrol gula darah ke pelayanan kesehatan.

Menurut Hidayah (2019), self-management adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi pengobatan dan pencegahan komplikasi. Terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam self-management diabetes yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki. Penerapan self-management yang optimal pada pasien diabetes melitus dapat membantu dalam meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran diri atau kepatuhan dari pasien dalam menerapkan self-



management guna untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdampak buruk jika self-management pada pasien DM tidak diterapkan pasien akan mengalami komplikasi sehingga berujung kematian.

Maka dari itu, edukasi terkait dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus sangat diperlukan dalam pencegahan atau mengontrol penyakit yang sedang dialami oleh salah satu anggota dukungan keluarga yang terkena penyakit diabetes melitus sehingga dukungan keluarga juga mampu meminimalisir keparahan penyakit. Selain itu pasien mampu mengontrol stres untuk mencapai manajemen diri yang lebih baik untuk mencegah terjadinya komplikasi yang semakin parah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dan tingkat stres dengan self-management pada pasien diabetes melitus.

Methods

Desain penelitian dalam riset ini adalah observasional analitik pendekatan *cross sectional*. Variabel independent adalah dukungan keluarga sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah self management pasien DM tipe 2 di Puskesmas Sukodono. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2021 dengan Populasi penelitian ini adalah pasien DM yang kontrol di Puskesmas Sukodono. Teknik sampling dengan *simple random sampling* didapatkan sebanyak 109 sampel responden yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya Pasien rawat jalan yang menderita DM type 2, Pasien dengan komplikasi (luka gangren, penglihatan kabur), usia 45-60 tahun. Kriteria eksklusi diantaranya pasien yang menolak berpartisipasi dalam penelitian. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan checklist observasi. Kuesioner data demografi berupa identitas responden yang berisi: nama, usia, jenis kelamin, agama, berapa kali mengikuti pelatihan, lama menjadi relawan. Untuk mengukur dukungan keluarga dengan memberikan 12 item pertanyaan yang mencakup tiga domain meliputi dukungan informasional, dukungan instrumental serta dukungan emosional (harga diri). Skoring pada dukungan keluarga bernilai 1-4 yakni nilai 1 (tidak pernah), nilai 2 (jarang), nilai 3 (sering) dan nilai 4 (selalu). Self management dikur menggunakan instrumen DSMQ (Diabetes Self Management Questionnaire) yang terdiri atas 14 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Data lalu dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$ section.

Results

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosiodemografik

Karakteristik	Frekuensi	Percentage (%)
Usia		
45-52 Tahun	42	38.5
53-60 Tahun	67	61.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	27.5
Perempuan	79	72.5
Tingkat pendidikan		
SD	58	53.2
SMP	41	37.6
SMA	9	8.3
PT	1	9



Lama menderita		
1-2 tahun	102	93.6
3-5 tahun	7	6.49
Pendamping kontrol		
Sendiri	91	83.5
Suami/istri	6	5.5
Anak	12	11
Total	109	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 109 responden adalah mayoritas usia relawan 53-60 tahun sebanyak 67 orang (61.5%), untuk jenis kelamin mayoritas relawan adalah perempuan sebanyak 79 orang (72.5%), untuk tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 58 orang (53.2%), untuk lama menderita mayoritas 12 tahun. Selanjutnya untuk pendamping saat kontrol yaitu diri sendiri atau tanpa didampingi sebanyak 91 orang (83.5%).

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan self management pasien DM tipe 2

Dukungan Keluarga	Self Management			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	3(100%)	0%	0%	3(100%)
Sedang	52(72.2%)	14(19.4%)	6(7.9%)	72(100%)
Buruk	16(47.1%)	12(35.5%)	6(17.6)	34(100%)
Total	71 (65,1%)	26(23,9%)	12(11%)	109(100%)

Nilai uji statistik Spearman Rho ρ 0,05 nilai $r=0,412$

Tabel 2 menunjukkan dari 109 responden mayoritas yaitu sebesar 52 (72.2%) memiliki dukungan keluarga sedang dan self management baik. responden yang memiliki dukungan Dukungan Keluarga sedang dengan *self-management* cukup sejumlah 14 responden (19.4%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *self-management* kurang sejumlah 6 responden (17.6%). Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai korelasi 0.412 dengan p 0.05 maka dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2

Discussion

Dari tabel 1 didapatkan bahwa faktor predisposisi responden antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita dan pendamping kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien DM tipe 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas dari 109 pasien yang memiliki responden yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *self management* cukup sejumlah 12 responden (35.5%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan *self management* baik sejumlah 52 responden (72.2%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan *self management* cukup sejumlah 14 responden (19.4%). *Self management* diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi pengobatan dan pencegahan komplikasi Hidayah, (2019). Faktor yang mempengaruhi *self management* yaitu umur menunjukkan mayoritas umur responden 53-60 tahun pada responden sejumlah 67 responden (61.5%) dan responden yang memiliki umur 45-52 tahun sejumlah 42 responden (38.5), tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sejumlah 51 responden (53.2%), pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai buruh sejumlah 81 responden (74.3%), efikasi diri, lama menderita DM dari data demografi menunjukkan bhawa mayoritas



responden memiliki riwayat DM selama 1-2 tahun sejumlah 102 responden (93.6%), dan lingkungan sosial. *Self management* memiliki dampak positif bagi pasien DM tipe 2, namun demikian masih banyak penderita DM tipe 2 yang kesulitan dalam menerapkan perilaku *self management* (Nelson, 2002). Hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *self management* salah satunya adalah dukungan Dukungan Keluarga (Damayanti & Kurniawan, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa hubungan dukungan keluarga dan *self management* sangat berhubungan dikarenakan salah satu faktor yang sudah dijelaskan yaitu lingkungan sosial, menurut peneliti dukungan lingkungan sosial adalah Dukungan Keluarga. Jika Dukungan Keluarga memberikan dukungan yang baik secara otomatis *self management* pasien yang mengalami DM juga baik.

Conclusion

Berdasarkan penelitian terhadap 109 pasien di Puskesmas Sukodono maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dengan self management memiliki hubungan yang signifikan. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa dengan dukungan keluarga yang tinggi membuat self management pasien DM meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol). Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor PE/58/VII/2021/KEPK/SHT.

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sukodono dan STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.

References

- Abdurrahim, S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet DM di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. e-jurnal. Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomer 1 Agustus 2013. <http://www.google.com/pdf/>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhayay, K. (2016). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of Primula Denticulata Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Damayanti, S., & Kurniawan, T. (2014). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menjalankan Self-Management Diabetes Family Support Of Patients Type 2 Diabetes Mellitus In Performing Diabetes Self-Management. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 2(1), 43–50. <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/81/77>
- Friedman, M.M., Bowden, V.B., Jones, E.G. 2010. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Gunarya A. Manajemen Stres. TOT Basic Study Skill tahun 2008. Available from: <http://www.unhas.ac.id/maba/bss2009/manajemen%20diri/modul%20MD08-Manajemen%20stres.pdf>. diakses pada tanggal 13 november 2010
- Hidayah, M. (2019). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada



- Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 176. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.176-182>
- M. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>
- Mulyani, N. S. (2016). Hubungan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Kadar Gula Darah Di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. *SEL Vol. 3 No. 2*, 3(2), 56–63.
- Mufidah, S. 2018. Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes ellitus dengan Keluhan Penyerta di RSUD Dr Moewardi Surakarta. KTI. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Naibaho, R. A., & Kusumaningrum, N. S. D. (2020). Pengkajian Stres pada Penyandang Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.455>
- Nuraisyah, F. (2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Rahmasari, I., & Wahyuni, E. S. (2019). *Efektivitas Memordoca Carantia (Pare) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah 1,2*. 9(1), 57–64.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–133. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>
- Setyorini, A. (2017). Stres dan Koping pada Pasien Dengan DM Tipe 2 dalam Pelaksanaan Manajemen Diet di Wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32504/hspj.v1i1.3>
- Smeltzer, S. C. (2012). Keperawatan medikal bedah. Edisi 12. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Suliman, M., Almansi, S., Mrayyan, M., ALBashtawy, M., & Aljezawi, M. (2020). Effect of nurse managers' leadership styles on predicted nurse turnover. *Nursing Management*, 19(4). <https://doi.org/10.7748/NM.2020.E1928>
- Tirtonegoroklaten, R. S. (2015). *Hubungan Dukungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dietdiabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Correlation Between Family Support And Dietary Compliance In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At The Internal Medicine Clinic Of Dr . Soeradji Tirtonegoro. Ii*(September), 1–18.
- Yan, L. S., Marisdayana, R., & Irma, R. (2017). Hubungan Penerimaan Diri dan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 2(3), 312. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2234>
- Yuni, C.M. 2018. Pengaruh Diabetes Self Management Education and Support (DSME/S) terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien DM Tipe 2. KTI. Banjarbaru: PSIK FK Universitas Lambung Mangkurat.

